

Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Boneka Jari Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam Samarinda

¹Ismainatun Chotimah,²Heppy Liana*, ³Yeni Aslina

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

email : heppy.lianan@unukaltim.ac.id

Abstract The aim of this research is (1) To find out the strategies teachers can use to stimulate the language development of children aged 5-6 years at the Subulussalam Integrated Islamic Kindergarten, (2) To find out what supports and inhibits the language development of children aged 5-6 years at the Subulussalam Integrated Islamic Kindergarten. The method used is descriptive qualitative research, with data collection techniques including observation, interviews and documentation used to present data and draw conclusions. The results of this study are that using the storytelling method with finger puppets as a medium can attract children's interest by actively participating, and the teacher acts as a facilitator. The conclusion from the results of this study is that language development in children aged 5-6 years at the Subulussalam Integrated Islamic Kindergarten is still not optimal in receptive language development. So it is necessary to have stimulation to improve children's language development, namely by using the storytelling method. Supporting factors for children's language development include frequently inviting children to talk and finger puppet materials that are easy to obtain. The obstacle is that parents pay less attention to their children and children lack focus. Through the storytelling method using finger puppets, by achieving learning objectives that are in accordance with the indicators of receptive language development in children aged 5-6 years, this study has shown that the storytelling method can improve the language development of children aged 5-6 years at the Subulussalam Integrated Islamic Kindergarten.

Keywords : language development, storytelling method, finger puppets, kindergarten

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas, 2003).

Perkembangan bahasa anak diberikan oleh lingkungan terdekatnya terutama orang tua melalui meniru stimulus. (Setyawan dan Susanto, 2017). Pengalaman belajar di Taman Kanak-kanak secara umum implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan bermain adalah bekerja bagi anak, sehingga terkesan bahwa bermain merupakan kebutuhan mutlak bagi anak dan bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya pengembangan. motivasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dipahami dalam kehidupan sehari-hari bahwa dunia anak yaitu dunia bermain.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguatkan elemen pertumbuhan anak usia dini ialah

metode bercerita. Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik.

Di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam Samarinda menerapkan beberapa macam metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, mendongeng, kunjungan lapangan, eksperimen, tugas, dan bermain peran. Pada saat melakukan pra survey, peneliti menemukan ada 8 anak dari 20 peserta didik yang perkembangan bahasanya belum maksimal. Seperti tidak memahami perintah, sulit menerima bahasa, memanggil guru dengan cara menepuk badan guru, ketika ditanya hanya menganggukkan kepala, kesulitan mengulang kalimat, ketika buang air kecil hanya diam saja berdiri di depan ibu guru tanpa berbicara kepada ibu guru, anak berbicara sangat pelan dan malu-malu. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perbendaharaan kata atau kurang tepatnya metode yang diterapkan dalam mengajar dikelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam ?
2. Apa saja pendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam ?

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam.
2. Untuk mengetahui apa saja pendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam.

Kajian Teori

Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak melibatkan kemampuan untuk

memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara secara spontan (Poernomo & Paskarinda, 2021). Proses perkembangan bahasa ini sejalan dengan penguasaan bahasa, yang mencakup pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, hingga mampu menyusun tata bahasa baik yang sederhana maupun kompleks.

Pada tahap awal, anak mulai menunjukkan respons terhadap suara di sekitarnya, seperti merespon suara ibu atau merespon bunyi-bunyian. Kemudian, mereka berkembang untuk mengikuti perintah yang diberikan oleh orang dewasa, misalnya, ketika diminta untuk mengambil sesuatu atau melakukan tindakan tertentu. Selanjutnya, dalam tahap ini juga terjadi proses berbicara spontan, di mana anak mulai mengeluarkan kata-kata atau kalimat secara alami tanpa didorong.

Pentingnya pemahaman dan penguasaan bahasa pada anak merupakan fondasi yang penting untuk kemampuan komunikasi mereka di

masa depan. Oleh karena itu, mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini melalui interaksi, stimulasi, dan dukungan lingkungan adalah aspek yang krusial dalam pendidikan anak usia dini.

Skinner meyakini bahwa setiap anak dilahirkan dengan kapasitas bahasa, yang ia sebut sebagai "program perangkat pemerolehan bahasa yang tertanam di otak" (Kurniasih, 2021). Lingkungan itu sendiri turut memperkaya bahasa anak. Di sinilah peran orang tua dan pendidik mutlak diperlukan. Lebih lanjut, lingkungan juga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Skinner menjelaskan bahwa bahasa berkembang melalui hubungan stimulus dan respons, serta diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Robingatin & Zakiyah Ulfah, 2022).

Metode Bercerita

Menurut Sanjaya dalam (Akbar E, 2020) Metode adalah cara pelaksanaan rencana dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Hartono (2022), bercerita

yaitu aktivitas menyampaikan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh, baik nyata maupun fiktif, manusia, hewan, atau makhluk lain, secara lisan sebagai bentuk komunikasi. Cerita dapat berupa pesan, informasi, atau dongeng yang menghibur.

Menurut Gunarti (dalam Monika Sandra, 2021), tujuan metode bercerita meliputi:

- a) Meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, dan memperkaya kosakata;
- b) Mengasah kemampuan berpikir melalui fokus dan imajinasi terhadap alur cerita serta berpikir simbolik;
- c) Menanamkan nilai moral dan religius, seperti pemahaman tentang benar dan salah;
- d) Melatih daya ingat anak melalui rangkaian peristiwa dalam cerita;
- e) Mendorong kreativitas melalui berbagai ide cerita yang disampaikan.

Metode ini mampu stimulus anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga membantu kelancaran kemampuan berbicara anak (Novianti, 2022).

Pengertian Boneka Jari

Boneka jari berfungsi sebagai media bercerita yang dimainkan dengan jari tangan. Media ini dapat membantu melatih imajinasi anak serta menjadi alat bantu pengajaran di paud. Boneka terbuat dari flanel yang tidak mudah licin atau robek, dan dibentuk sesuai karakter cerita dengan teknik jahitan feston (Efriyani, 2021). Manfaat penggunaan boneka jari bagi perkembangan bahasa anak adalah mendorong anak mengeluarkan ide dan pemikiran secara bebas serta melatih keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi. Boneka sendiri merupakan mainan yang sangat cocok untuk diajak "berbicara," di mana anak dapat berinteraksi seolah boneka tersebut mengerti bahasa manusia.

Boneka jari ialah alat pembelajaran sifatnya edukatif lalu digunakan merangsang pertumbuhan,

terutama dalam hal kemampuan berbahasa, daya cipta, serta keterampilan motorik halus. Media ini memiliki keuntungan karena mudah dibuat dengan bahan yang sederhana, sehingga sangat sesuai untuk dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Boneka ini tidak hanya membantu anak dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai-nilai kehidupan, membangun imajinasi, serta mendorong perkembangan moral (Sumitra dkk., 2020).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskripsif. Dalam hal ini, analisis data sudah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan kunci.

Metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data demi mencapai tujuan dan manfaat tertentu

(Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi dalam merangsang perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Subulussalam. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024, pengumpulan data dimulai dengan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian sejumlah pertanyaan kepada pimpinan sekolah, tenaga pengajar dan wali murid yang telah tersusun dengan pertanyaan yang sesuai permasalahan yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara berdasarkan pertanyaan yang disusun sesuai dengan fokus masalah. Jawaban dari informan dicatat, sementara observasi menggunakan lembar penilaian untuk mengidentifikasi indikator perkembangan anak dengan empat

kategori kemunculan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif, kemudian disusun dan ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis.

Hasil Penelitian

Strategi Guru Dapat Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam

Dalam upaya mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi guru dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Subulussalam Samarinda, peneliti melibatkan narasumber untuk dijadikan sumber studi yaitu bersama kepala lembaga dan tenaga pengajar. Serta delapan diantaranya orang tua murid dari kelompok belajar B lembaga paud Islam Terpadu Subulussalam.

Berdasarkan temuan observasi dan diskusi dengan Narasumber SK selaku pemimpin sekolah di TK Islam Terpadu Subulussalam Samarinda, bagaimana strategi guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa

anak usia dini kepada Ibu kepala sekolah, berikut ini jawaban beliau :

“Strateginya adalah dengan cara sering mengajak anak-anak berkomunikasi, bercerita dengan menggunakan berbagai macam media”.

Narasumber yang kedua Ibu NA merupakan guru ruang B Di TK Kanak-kanak Islam Terpadu Subulussalam Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NA tentang, bagaimana strategi guru agar dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Ibu NA menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk mendorong pertumbuhan bahasa siswa adalah melalui cara berirama, gerak serta lagu serta membacakan buku cerita dan bercerita menggunakan berbagai media, seperti media boneka jari. Karena dapat menambah perbendaharaan kata, agar perkembangan bahasanya berkembang dengan baik dan optimal”.

Kemampuan berbahasa yang lancar penting karena memudahkan anak berkomunikasi dan bersosialisasi. Bahasa adalah alat untuk

menyampaikan ide dan keinginan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Untuk itu, anak perlu stimulasi bahasa sejak dini secara konsisten. Menurut Chomsky, kemampuan memahami bahasa adalah bawaan manusia dan bagian dari kognisi. Oleh sebab itu, mendukung perkembangan bahasa anak sejak awal sangat penting untuk keberhasilan komunikasi di masa depan. Peran guru sangat aktif dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka jari, guru sebagai fasilitator, dan guru berpraktek secara langsung.

Pendukung dan Penghambat Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan tentang apa saja yang mendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak, kemudian jawaban Ibu Kepala Sekolah bahwa, “yang mendukung perkembangan bahasa adalah dengan mengajak anak berinteraksi melalui metode bercerita, metode tanya jawab,

kemudian anak-anak disuruh untuk mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan Sedangkan penghambat perkembangan bahasa anak yaitu menggunakan bahasa yang tidak anak-anak kenal atau bahasa yang tidak anak-anak pahami, contohnya ketika di lingkungan anak bahasa yang di pakai bahasa jawa, tapi kita sebagai orang tua maupun pendidik harus mengajarkan juga bahasa Indonesia. Sehingga jika di kenalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka anak akan terbiasa memahami bahasa yang ada di lingkungan rumah maupun di sekolah.”.

Saat melakukan observasi, peneliti juga menemukan bahwa anak-anak yang awalnya pendiam dan kurang komunikatif ternyata dapat menyampaikan ide dan pendapatnya. Hal ini terlihat pada saat Ibu NA bercerita menggunakan media boneka jari. Oleh karena itu faktor pendukungnya adalah tersedianya alat dan bahan yang mudah ditemukan. Guru sangat aktif membawakan cerita dan anak-anak antusias. Setelah guru melakukan metode bercerita, murid-murid dapat menceritakan kembali

kepada orangtuanya di rumah. Kemudian faktor penghambatnya adalah waktu yang kurang, dan ada beberapa anak yang kurang fokus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media boneka jari terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam Samarinda. Metode ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui kegiatan yang komunikatif, edukatif, dan menyenangkan. Strategi guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak meliputi komunikasi aktif, penggunaan media yang variatif, serta peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian indikator perkembangan bahasa anak usia dini. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain tersedianya alat dan bahan pembelajaran yang mudah dijangkau,

antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan bercerita, serta keterlibatan anak dalam menceritakan kembali pengalaman mereka di rumah. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian dan interaksi dari orang tua, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta gangguan fokus anak akibat kondisi lingkungan belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan boneka jari berbahan kain flanel yang tidak hanya mendukung aspek edukatif, tetapi juga aspek sosial-emosional anak. Media ini memfasilitasi peningkatan kemampuan anak dalam meniru bunyi, kata, dan kalimat, serta menyampaikan cerita secara lebih jelas dan menarik. Dengan demikian, seluruh rumusan masalah telah terjawab dan tujuan penelitian tercapai, yaitu membuktikan bahwa metode bercerita dengan boneka jari merupakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Subulussalam Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.

Efri Yani, E. (2021). *Pengembangan Alat Permainan Roda Angka Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini* di Masyarakat Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Etnawati, S. (2021). *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan, 22(2).

https://www.researchgate.net/publication/358132942_IMPLEMENTASI_TEORI_VYGOTSKY_TERHADAP_PERKEMBANGAN_BAHASA_ANAK_USIA_DINI

Hartono, R., Nalan, A. S., & Heriyawati, Y. (2022). *Narasi Ketimpangan Sosial dalam Pertunjukan Topeng Banjet Abah Pendul Lakon Cerita Gordon Muda*. PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya, 6(2).

<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/1813>

Heppy Liana.,(2021). *Strategi Pembelajaran Karakter Anak Usia*

Dini model daring di masa pandemi covid 19 (studi kasus pada PAUD Anak Kita Preschool)

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAJ:zYLM7Y9cAGgC

Kurniasih, E. (2021). *Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun* (Penelitian pada siswa di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Poernomo dan Paskarinda (2021). *Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah.* Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan vol.8 nomor 02, oktober 2021. Halaman 153-163.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/23562>

Robingatin, dan Ulfah, Zakiyah. (2022). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Setyawan, F. H., & Susanto, S. (2017). *Penggunaan Media Game Edukasi Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan*

Berbahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Modern, 3(1), 28-35.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v3i1.45>

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Sumber Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.

Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari.* Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 6(1), 1-5.

<https://e-journal.stkip-siliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1487/951>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

BEDUManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.6, No.2, 2025
ISSN: 2747-0504